



## **Pengembangan Kawasan Wisata Air Panas Nggela Dengan Pemanfaatan Landscape Sebagai Acuan Desain**

**Anselinus Afendi Sumbi<sup>1</sup>, \*Silvester M. Siso<sup>2</sup>, Petrus Jhon Alfred D. Dede<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende

<sup>\*)</sup>Correspondence e-mail: silvestersiso1983@gmail.com

Received: 07-10-2020 Revised: 12-10-2020 Accepted: 19-10-2020

### **ABSTRAC**

*Ende Regency is one of the regencies that is currently intensively trying to improve the quality of a district with various development strategies. The tourism sector is one of the mainstay sectors that can increase regional income, considering that this area has a lot of tourism potential that is able to attract tourists both domestically and abroad. The tour which was taken right in Nggela village, Wolojita sub-district, Ende district, East Nusa Tenggara province, the problems are the lack of adequate facilities and infrastructure and the irregular landscape arrangement so that the area is not able to accommodate tourists who come for activities, hereby there is a need for development and utilization of Landscape as a design reference and equipped with facilities and infrastructure so that this area is able to accommodate all activities that occur. The method used in the development of the Hot Springs area is the data collection method and the data analysis method with architectural theories to support and as a guide when designing through the use of Landscape. design and apply the use of Landscape so that this object is expected to become a tourist place that has a different atmosphere from other tourist objects in general in Ende district.*

**Keywords:** *Tourist area, Hot Springs, Nggela, Utilization.*

### **ABSTRAK**

*Kabupaten Ende adalah salah satu kabupaten yang saat ini sedang gencar-gencarnya berusaha untuk meningkatkan kualitas sebuah kabupaten dengan berbagai strategis pembangunan. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang mampu meningkatkan pendapatan daerah, mengingat daerah ini memiliki banyak sekali potensi – potensi wisata yang mampu menarik minat wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Wisata yang di ambil tepat di desa Nggela, kecamatan Wolojita, kabupaten Ende, provinsi Nusa Tenggara Timur, permasalahan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan penataan Landscape yang belum teratur sehingga kawasan tersebut tidak mampu menampung wisatawan yang datang untuk beraktivitas, dengan ini perlu adanya pengembangan serta memanfaatkan Landscape sebagai acuan desain serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana agar kawasan ini mampu menampung segala aktivitas yang terjadi. Metode yang digunakan dalam pengembangan kawasan Air Panas yaitu dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data dengan teori-teori Arsitektur untuk mendukung dan sebagai pedoman ketika merancang melalui pemanfaatan Landscape. Hasil desain dari Pengembangan Kawasan Wisata Air Panas Nggela yaitu konsep-konsep perancangan dengan gambar desain serta menerapkan pemanfaatan Landscape agar Obyek ini diharapkan dapat menjadi tempat wisata yang memiliki suasana yang berbeda dengan objek wisata yang lain pada umumnya di kabupaten Ende.*

**Kata kunci:** *Kawasan wisata, Air Panas, Nggela, Pemanfaatan, Landscape.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Ende adalah salah satu kabupaten yang saat ini sedang gencar-gencarnya berusaha untuk meningkatkan kualitas sebuah kabupaten dengan berbagai strategis pembangunan. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang mampu meningkatkan pendapatan daerah yang cukup besar, mengingat daerah ini memiliki banyak sekali potensi wisata yang di Kabupaten Ende mampu menarik minat wisatawan baik dalam maupun luar negeri.

Obyek-obyek wisata yang mendapat perhatian dan sudah dikelola oleh Pemerintah daerah ini cukup banyak, adapun obyek-obyek wisata yang sudah dikelola dan menjadi andalan pemasukan pendapatan asli daerah Kabupaten Ende, seperti Taman wisata, Danau kelimutu dll. Namun masih banyak pula yang belum tersentuh dan belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, salah satunya adalah obyek wisata air panas di Nggela yang berada sekitar 2.50 Km ke arah timur dari pusat perkampungan Nggela tepatnya di desa Nggela, namun tujuan wisatawan ke desa Nggela hanya terfokus pada perkampungan Adat, sehingga perlu pengembangan potensi wisata lainnya salah satunya adalah Wisat Air Panas.

Kawasan wisata Air Panas Nggela perlu adanya pengembangan untuk dijadikan tempat wisata dan dijadikan kawasan wisata yang mampu menampung segala aktivitas yang terjadi untuk memberi kenyamanan terhadap pengunjung, karena kawasan tersebut bukan hanya semata – mata tempat wisata namun didukung dengan potensi – potensi yang ada disekitar kawasan yaitu kawasan yang letaknya sangat strategis berada di lembah bukit Nggela yang mengarah pada view – view disekitarnya dan kawasan tersebut dikelilingi oleh perkebunan warga serta are hutan lindung yang dimana merupakan bagian dari potensi untuk mendukung kawasan wisata tersebut. Perilaku / aktivitas masyarakat yang dilakukan secara berulang dan terus menerus maka akan menjadi tradisi dan budaya dalam masyarakat (Kerong, 2019).

Pengembangan kawasan wisata Air Panas ini mempunyai beberapa permasalahan yang perlu ditinjau yaitu kurangnya sarana dan prasana yang memadai serta penataan *Landscape* yang masih belum teratur, sehingga perlu adanya pengembangan dalam perancangan kawasan Air Panas Nggela dengan tema pemanfaatan *Landscape* sebagai acuan desain agar mampu menjawab permasalahan yang ada sehingga kawasan wisata ini adalah kawasan yang dimana mampu menampung segala aktivitas yang terjadi dengan sarana dan prasarana yang ada, sehingga pengunjung merasa nyaman dan benar – benar menikmati objek tersebut. dengan potensi serta kenyamanan yang ada maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat sehingga kawasan Objek Air Panas Nggela adalah salah satu kawasan objek wisata yang mampu menunjang pendapatan asli daerah Kabupaten Ende disektor pariwisata.

Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri (Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Wisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain (Oka A. Yoeti, Drs, Pengantar Ilmu Pariwisata, 1985). Air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geotermal. Air yang keluar suhunya di atas 37°C (suhu tubuh manusia), namun sebagian mata air panas mengeluarkan air bersuhu hingga di atas titik didih.

Nggela adalah nama sebuah daerah di wilayah desa Nggela, kecamatan Wolojita, kabupaten Ende yang merupakan lokasi dimana objek Wisata Air Panas berada yang dijadikan sebagai tempat perancangan kawasan wisata.

Sebuah rancangan arsitektur haruslah memperhatikan kondisi alam sekitar, elemen-elemen alam seperti topografi, vegetasi dan margasatwa, iklim, tanah dan air haruslah di perhatikan dalam perencanaan sebuah tapak (Katanesse,1980 dalam Susanti, 2000).

Arsitektur lansekap : seni, perencanaan, perancangan, manajemen, pelestarian dan rehabilitasi lahan dan desain konstruksi buatan manusia

Unsur desain lanskap adalah komponen atau elemen taman yang disusun sehingga didapatkan suatu karya taman yang indah, menarik dan menyenangkan, yang secara fungsional berguna dan menghasilkan suatu keindahan visual. Dengan kata lain unsur desain lanskap akan memberikan gaya/corak dan suasana tertentu dari sebuah taman. Kata desain dikenal juga sebagai, pola, skema, rancangan dan rencana. Mendesain berarti membuat pola, skema, merancang dan merencana. Dengan pengertian lain mendesain adalah suatu seni untuk menghasilkan karya yang indah, menarik dan memuaskan. Mendesain berarti suatu seni untuk menghasilkan suatukarya taman yang indah, menarik dan memuaskan (Suharto, 1994).

Daerah tujuan wisata adalah, daerah obyek wisata yang khas dengan keunikan kontur disekitarnya dan sebagai objek wisata penunjang mengingat wisata utama adalah wisata berbasis budaya yaitu Kampung Adat Nggela dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pariwisata yang lengkap yang memiliki daya tarik agar banyak wisatawan yang berkunjung kedaerah itu.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. (Sugiyono, 2015) Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data.

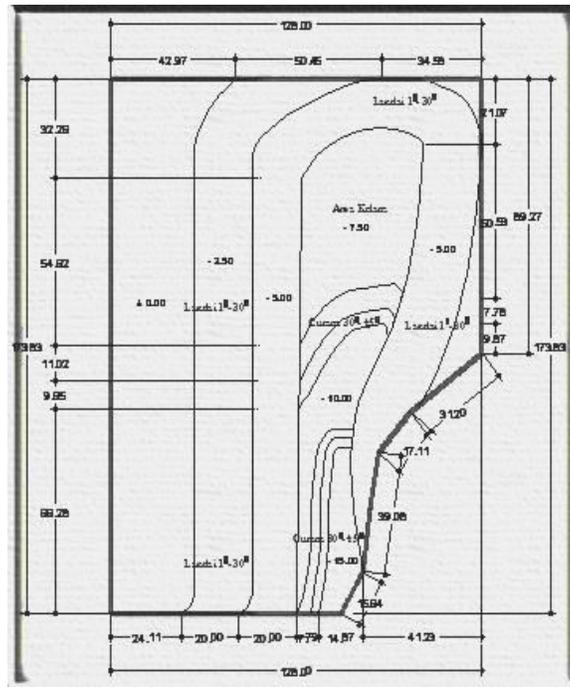
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Lokasi Site**

Lokasi site terletak dilembah bukit Nggela yaitu di desa Nggela, kecamatan Wolojita, kabupaten Ende, propinsi NTT. dengan batas – batas wilayahnya Sebelah Utara :Desa Pora, Sebelah Selatan : Laut Sawu , Sebelah Barat : sungai yang biasa disebut dengan Ae Ba’I dan Desa Nuamulu , Sebelah Timur : sungai yang biasa disebut dengan Ae Wala dan Desa Wologai



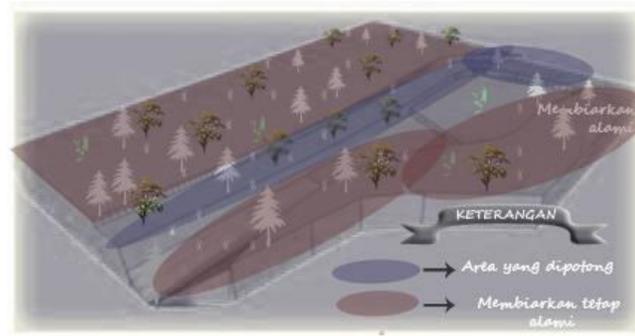
**Gambar 1 : Lokasi Site**



Gambar 2 : Analisis Site

**b. Topografi**

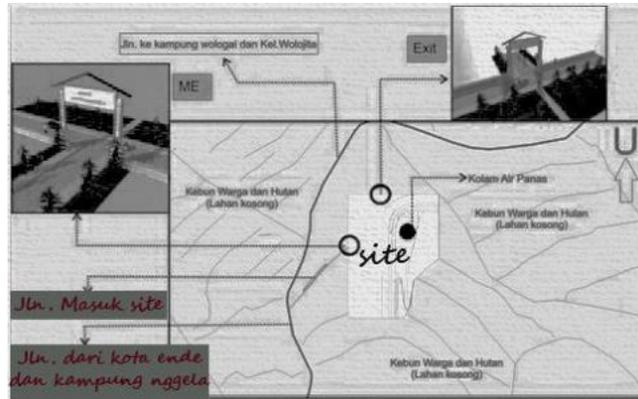
Site ini topografinya sangat berkontur maka bagian – bagian tertentu melakukan pemotongan, penimbunan dan juga membiarkan kontur tetap alami untuk pemanfaatan perletakan massa bangunan sehingga tidak terlepas dari konsep dasar yaitu pemanfaatan landscape untuk acuan desain.



Gambar 3 : Analisa Topografi

**c. Pencapaian**

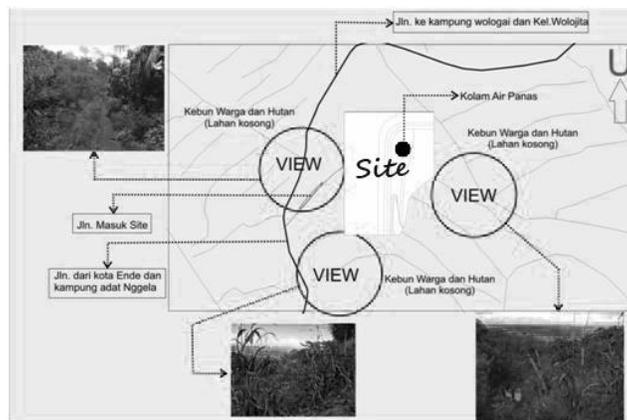
Pencapaian sangat mudah walaupun agak sedikit jauh dari perkampungan di sekitarnya dan pusat kota karena site mampu mencapai dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.



Gambar 4 : Analisa Pencapaian

**d. View**

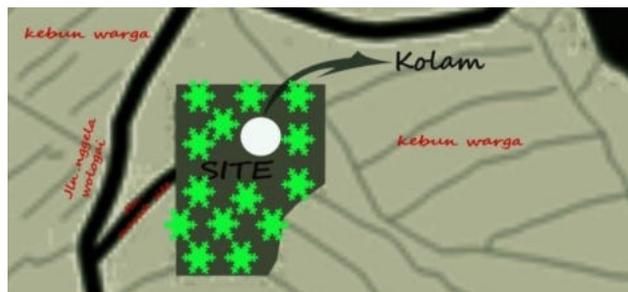
View yang baik untuk site ini adalah view yang mengarah pada arah selatan karena tepat pada, selain hutan yang kesanya seperti tampak atas perspektiv dan juga mengarah tepat pada laut yang merupakan salah satu bagian dari potensi untuk site ini.



Gambar 5 : Analisa View

**e. Vegetasi**

Site ini sebelumnya merupakan lahan kosong dan kolam Air Panas yang dimana bagian dari objek utama. Untuk vegetasi masih berbagai macam pepohonan yang terlihat seperti hutan.



Gambar 6 : Analisa Vegetasi

**f. Tata massa**

Site terletak sangat strategis yaitu dimana pandangan mengarah pada view-view yang menjadi bagian dari potensi untuk site jadi site bisa dikatakan sebagai pusatnya.



**Gambar 7 : Analisa Tata Massa**

**g. Tata Landscape**

Hardscape landscape, penggunaan hardscape landscape di dalam sebuah tapak dapat dimanfaatkan

sebagai pendukung kegiatan seperti jalur bagi pejalan kaki, area parkir, area bermain anak serta ruang komunal terbuka. Beberapa alternative hardscape landscape yang biasa digunakan: Perkerasan aspal, perkerasan beton, perkerasan kerikil, tanah padat, tanah berumput, paving, taman.

Softscape landscape, meliputi vegetasi pada taman maupun jalur sirkulasi. Vegetasi mempunyai fungsi bermacam-macam yaitu sebagai zona hijau hunian, penyedia oksigen, sebagai filter terhadap suara, debu, udara dan bau serta masih banyak lagi fungsi dari softcase landscape ini.

**h. Analisis Kebutuhan Ruang**

**Tabel 1 : Besaran Ruang**

Jenis Ruang/Kegiatan	Pengguna	Jumlah Unit Ruang Dalam Kantor Pengelola	Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )	Total
Loby	6 Orang	1	16 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup>
Ruang Informasi	3 Orang	1	7 m <sup>2</sup>	
Ruang Direktur	3 Orang	1	15 m <sup>2</sup>	
Ruang Wakil Direktur	3 Orang	1	15 m <sup>2</sup>	
Ruang Sekertaris	3 Orang	1	15 m <sup>2</sup>	
Ruang Administrasi	6 Orang	1	30 m <sup>2</sup>	
Ruang bagian teknis	5 Orang	1	30 m <sup>2</sup>	
Ruang Rapat	20 Orang	1	30 m <sup>2</sup>	

Anselinus Afendi Sumbi, \* Silvester M. Siso, Petrus Jhon Alfred D. Dede  
 Pengembangan Kawasan Wisata Air Panas Nggela Dengan Pemanfaatan Landscape Sebagai Acuan Desain

Jenis Ruang/Kegiatan	Pengguna	Jumlah Unit Ruang Dalam	Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )	Total
<b>Kantor Pengelola</b>				
Ruang Toilet Pria	2 Orang	1	24 m <sup>2</sup>	
Ruang Toilet Pria	2 Orang	1	9 m <sup>2</sup>	
<b>Restourant</b>				
Ruang makan Indoor, Outdoor	20 Orang	1	32 m <sup>2</sup>	
Dapur bersih, Dapur Kotor	10 Orang	1	14 m <sup>2</sup>	
Ruang Saji	4 Orang	1	23 m <sup>2</sup>	
Ruang Kasir	1 Orang	1	5 m <sup>2</sup>	140 m <sup>2</sup>
Gudang	1 Orang	1	12 m <sup>2</sup>	
Ruang Pendingin	1 Orang	1	4 m <sup>2</sup>	
Pantry	2 Orang	1	8 m <sup>2</sup>	
Ruang Toilet Pria	1 Orang	1	24 m <sup>2</sup>	
Ruang Toilet Wanita	1 Orang	1	18 m <sup>2</sup>	
<b>Home Stay</b>				
Seluruh Ruang Dalam Home stay	3 – 4 Orang	15	148 m <sup>2</sup>	148 m <sup>2</sup>
<i>Travel agent and tour operator</i>				
Travel agent and tour operator	12 Orang	1	62 m <sup>2</sup>	62 m <sup>2</sup>
<b>ATM</b>				
ATM	1 Orang	1	2 m <sup>2</sup>	2 m <sup>2</sup>
<b>Pos Jaga</b>				
Pos Jaga	2 Orang	1	5 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>
<b>Ruang Luar</b>				
<b>Parkiran Pengunjung yang Menginap</b>				
Lanjutan Tabel 1				
Kendaraan Roda Empat	9 Buah	2	134 m <sup>2</sup>	
Kendaraan Roda Dua	30 Buah	2	64 m <sup>2</sup>	230 m <sup>2</sup>
Bus Pariwisata	2 Buah	1	32 m <sup>2</sup>	
<b>Parkiran Pengelola</b>				
Kendaraan Roda Empat	7 Buah	1	106 m <sup>2</sup>	

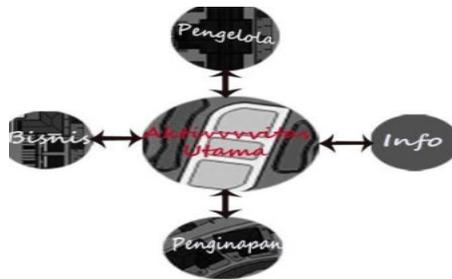
Jenis Ruang/Kegiatan	Pengguna	Jumlah Unit Ruang Dalam	Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )	Total
<b>Kantor Pengelola</b>				
Kendaraan Roda Dua	25 Buah	1	47 m <sup>2</sup>	153 m <sup>2</sup>
Sirkulasi Kendaraan	-	-	6.80 m <sup>2</sup>	6.80 m <sup>2</sup>
Sirkulasi Pejalan Kaki	-	-	2.88 m <sup>2</sup>	2.88 m <sup>2</sup>
Plaza	23 Orang	1	78 m <sup>2</sup>	78 m <sup>2</sup>
<b>Objek Utama</b>				
<b>Kolam Renang/pemandian</b>				
Kolam Dewasa	24 Orang	2	260 m <sup>2</sup>	305 m <sup>2</sup>
Kolam Anak – anak	5 Orang	1	45 m <sup>2</sup>	
Permainan Anak - anak	50 Orang	1	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>
Gazebo	3 Orang	25	225 m <sup>2</sup>	225 m <sup>2</sup>
Total Besaran Ruang				1657.68 m <sup>2</sup>
Ditambah Sirkulasi masing-masing setiap bangunan				2.051,438 m <sup>2</sup>
Ditambah Taman dan Pedistrian + Ruang yang terbangun				9.716,438
Sisanya Diperuntungkan Ruang pasif				

## KONSEP PERANCANGAN

### a. Konsep Programatik

Konsep utama yang akan diterapkan pada pengembangan kawasan ini adalah Pemanfaatan

*landscape* (lahan) yang ada. Selain itu konsep penataan *Landscape* wisata ini diharapkan dapat mewadahi segala aktivitas pengelola dan pengunjung yang datang melalui proses informasi administrasi, bisnis dan penginapan bagi para pengunjung.



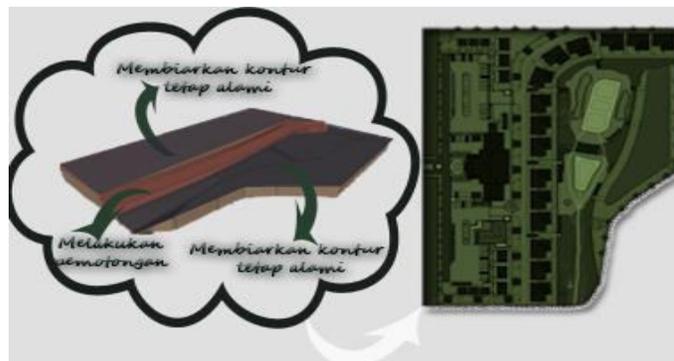
Gambar 8 : Progamatik

### b. Konsep Desain Skematik

Konsep pengolahan site

#### • Topografi

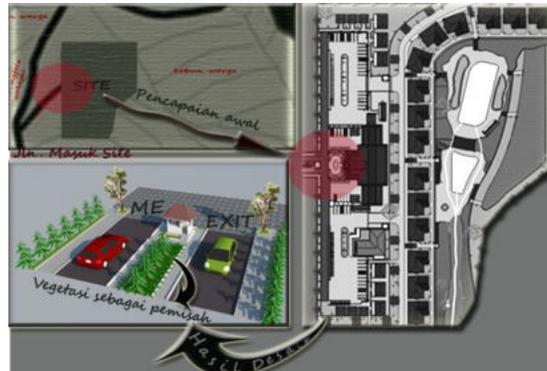
Melakukan pemotongan dan penimbunan serta membiarkan kontur tetap alami, pemotongan dilakukan diarea yang sangat curam dan sebagian area yang keadaan tanahnya landai dibiarkan agar memanfaatkan untuk penempatan massa bangunan serta tidak terlepas dari konsep dasar yaitu pemanfaatan *landscape*.



Gambar 9 : Topografi

Pencapaian

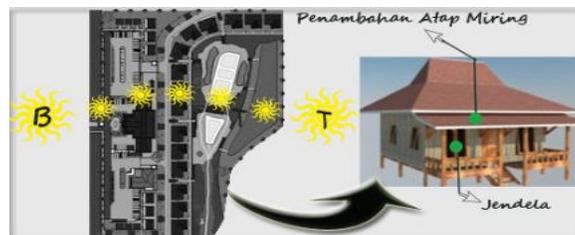
Main Entrance dan Exit langsung menghadap kedepan jalan masuk pertama site dan keduanya dibuat satu badan jalan dan dibuat vegetasi sebagai pemisah dan untuk memperjelas.



**Gambar 10 : Konsep Pencapaian**

*Konsep Matahari*

Secara keseluruhan massa bangunan saling berjejeran dan menerima cahaya secara bersama dan untuk masing-masing bangunan antisipasi untuk mengatasi intensitas cahaya yang tinggi dibuat bidang pelindung atau bidang penutup seperti : Jendela, kanopi, maupun menambah atap dibagian – bagian tertentu .



**Gambar 11 : Matahari**

*Konsep View*

Pandangan dari luar site secara visual cukup maksimal karena site ini terletak di lembah bukit Nggela dimana letaknya ditengah-tengah dan kelilingi oleh kebun warga dan hutan lindung view yang didapat untuk site yaitu berbagai arah.



**Gambar 12 : Konsep View**

#### Vegetasi

Penerapan vegetasi mempertimbangkan dengan masalah yang terjadi yaitu

- Vegetasi dapat menjadi penghalang disisi view yang kurang bagus
- Vegetasi sebagai peneduh agar memperkurangkan panas dari sinar matahari
- Vegetasi sebagai peredam kebisingan
- Vegetasi sebagai penyerap debu
- Vegetasi sebagai estetika
- Vegetasi sebagai pengarah



Gambar 13 : Konsep Vegetasi

#### Konsep Pola Tata Massa dan sirkulasi

Pola tata massa menggunakan sistem radial. Penataan massa bangunan pada *Kawan Wisata Air Panas Nggela* dipusatkan pada area plaza. Karena pola tata massanya radial maka sirkulasi yang cocok digunakan adalah sirkulasi terpusat.



Gambar 14 : Konsep Vegetasi

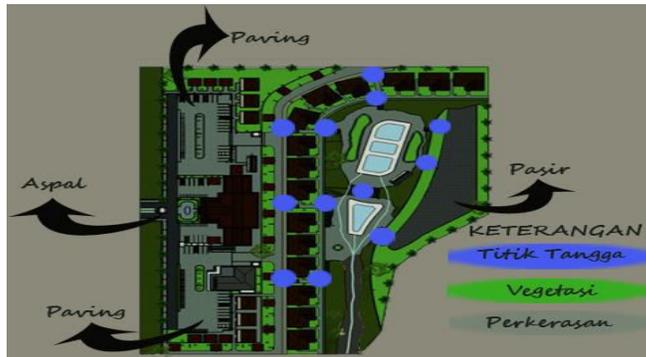
#### Konsep Zoning



Gambar 15 : Konsep Zoning

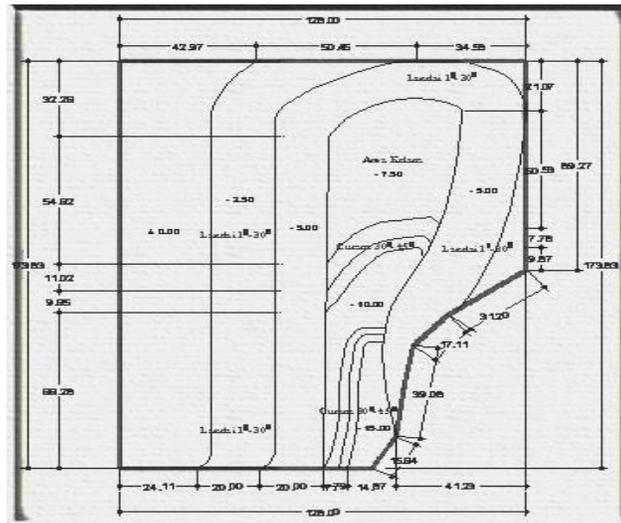
Konsep Landscape

- Elemen Penunjang Landscape



Gambar 16 : Konsep Landscape

Hasil Perancangan



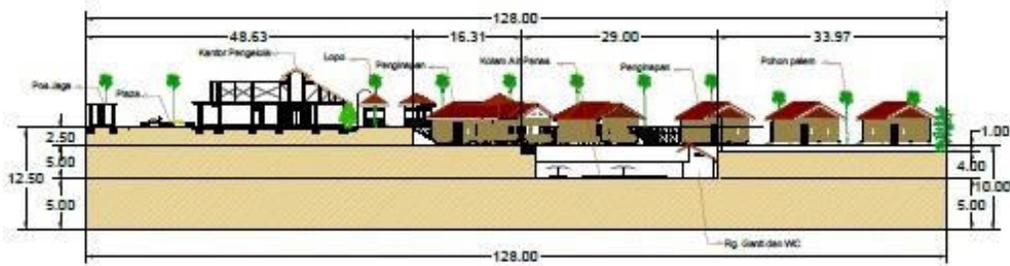
Gambar 17 : Denah Pengolahan Site



Gambar 18 : Site Plan



Gambar 19 : Site Plan



Gambar 20 : Potongan A



Gambar 21 : Potongan B



Gambar 22 :  
Perspektif 1



Gambar 23 :

## Perspektif 2



Gambar 24 :  
Situasi

## KESIMPULAN

Kawasan wisata Air Panas Nggela adalah suatu kawasan yang mampu memwadahi segala aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam kawasan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga mampu memberi kenyamanan terhadap pengunjung.

Kondisi lingkungan memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Demikian pula sebaliknya, keberadaan manusia memengaruhi kondisi lingkungan alamnya, yang kemudian menentukan arah perkembangan suatu kebudayaan (Siso, 2020). Pengembangan kawasan wisata Air Panas nggela merupakan kawasan yang mampu menunjukkan kekhasan dalam kepariwisataan serta didukung dengan view-view disekitarnya dan juga area perkebunan warga serta area hutan lindung yang tidak kalah seruhnya untuk dinikmati yang dimana merupakan bagian dari potensi wisata untuk mendukung kawasan tersebut, sehingga pengembangan kawasan tersebut menghasilkan sebuah konsep perancangan kawasan dengan tema pemanfaatan *Landscape* sebagai acuan dalam desain dan dapat memberikan jasa wisata berupa informasi wisata, penginapan serta jasa-jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta:PT Grasindo

BPS Kabupaten Ende. 2014. *Gambaran Umum Wilayah Kab.Ende Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP)*

Kerong, F. (2019). *Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Pola Permukiman Adat Di Desa Nggela Kabupaten Ende, Vol 6 No 2 (Vol 6 No 2 (2019): Oktober 2019), 201–212.* <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JRS.2019.v06.i02.p08>

Mathieson and Wall. *Economics, Physical and Social Impacts*, New York: Long Man, 1982.

Siso, S.M. (2020). *Tradisi Membangun Rumah Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Di Desa Tinabani Kabupaten Ende. Vol 3 No 1 (2020): Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1079>

Suharto.1994. *Dasar-Dasar Pertamanan Menciptakan Keindahan dan kerindangan*. Media Wiyata.

Jakarta.196 hlm

Yoeti. Oka.1996. *Dasar - Dasar Pariwisata (Perkembangan Sektor Pariwisata di Indonesia)*.  
Penerbit : Angkasa Bandung.

Yoeti, O. A. 1985 *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit : Angkasa Bandung.